



**STUDI DESKRIPTIF KETERAMPILAN VARIASI GAYA
MENGAJAR GURU PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS
II SD NEGERI 68 KOTA BENGKULU**

Igit Setiono^{1✉}, Puspa Djuwita² & Dalifa³

¹ Universitas Bengkulu, Indonesia

² Universitas Bengkulu, Indonesia

³ Universitas Bengkulu, Indonesia

Article Info

History Articles

Received:

September 12, 2020

Accepted:

October 15, 2020

Published:

December 31, 2020

Keywords:

Variation Skills,

Teaching Style

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi keterampilan gaya mengajar guru yang meliputi pemahaman guru, pelaksanaan, hambatan, dan cara mengatasinya dalam proses pembelajaran di kelas II SDN 68 kota Bengkulu. Pendekatan dan jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas II guru Fr dan guru Py. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan & Verifikasi. Uji kredibilitas data melalui penyuluhan observasi, peningkatan ketekunan, diskusi dengan rekan sejawat dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II sudah cukup memahami tentang keterampilan variasi gaya mengajar, dalam proses pembelajaran hampir semua komponen telah dilaksanakan meskipun belum optimal, hambatan adalah perbedaan kemampuan antar siswa, dan cara mengatasinya adalah dengan pengkondisian. murid-murid.

Abstract

This research aimed to describes the variation skills for teacher's teaching style which includes teacher understanding, implementation, obstacles, and how to overcome them in learning process in grade II SDN 68 Bengkulu city. The aproachand the type of research is qualitative descriptive. Subjects were grade II teachers' Fr teacher and Py teacher. To collecting the data, the author used observation and interview techniques. Data analysis techniques through three stages: data reduction, data presentation, and Conclution drawing & Verifying. Test of the data credibility through observation extension, increase persistence, discussions with colleagues and member check. The results showed that teachers of grade II have understand enough about variation skills for teaching styles, in learning process almost all components have been implemented although it's not optimal, barriers are the differences in ability among students, and the way to overcome it is by conditioning the students.

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri lagi bahwa terkadang siswa merasa kurang semangat, jenuh, dan bosan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketidaksemangatan, kejenuhan, dan kebosanan tersebut dapat teramati dengan adanya siswa yang kurang perhatian, kurang partisipasi, mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku, atau terkadang siswa berpura-pura mau ke kamar kecil. Kondisi seperti ini tentu tidak akan terjadi apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dihadapkan dengan fenomena seperti ini, guru harus mampu menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Variasi mengajar guru yang menarik dalam proses pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 160), keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan pengajaran, serta variasi interaksi guru dan siswa. Variasi gaya mengajar merupakan keterampilan variasi mengajar yang mutlak akan dilakukan setiap guru dalam proses pembelajaran, dibandingkan dengan variasi mengajar yang lain keterampilan variasi gaya mengajar akan lebih terlihat pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Seorang guru mungkin dalam suatu materi tertentu tidak menggunakan media dalam mengajar, namun dengan penerapan gaya mengajar secara maksimal akan tetap

mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sesuai kondisi diatas, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti keterampilan variasi gaya mengajar guru saja. Peneliti mendeskripsikan bagaimana guru-guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengimplementasikan keterampilan gaya mengajar dalam proses pembelajaran.

Gaya mengajar adalah suatu bentuk penampilan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mempengaruhi bagaimana pandangan siswa terhadap guru tersebut. Menurut Djamarah dan Zain (2013: 167), variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan tempat duduk dalam kelas. Perilaku guru seperti itu dalam proses pembelajaran akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SDN 68 Kota Bengkulu, pada proses pembelajaran seluruh guru yang diamati telah menggunakan variasi gaya mengajar secara verbal (suara) dan non verbal (gerak), tetapi belum secara optimal. Dari seluruh kelas di SDN 68 Kota Bengkulu, guru kelas IIA dan IIB menurut pengamatan peneliti memiliki keterampilan variasi gaya mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain. Hal ini dilandaskan oleh pengalaman peneliti saat mengajar dikelas IIA dan IIB, peneliti mengamati siswa-siswa kelas II tersebut lebih disiplin, lebih

semangat, dan lebih memiliki motivasi belajar dibandingkan ketika peneliti mengajar di kelas-kelas yang lain. Kondisi ini tentu perlu menjadi acuan atau motivasi guru-guru yang lain untuk lebih meningkatkan keterampilan variasi gaya mengajar, agar seluruh siswa SDN 68 Kota Bengkulu memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan kondisi nyata diatas, terlihat jelas bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi gaya mengajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana pentingnya keterampilan variasi gaya mengajar guru pada proses pembelajaran dalam bentuk penelitian deskriptif yang peneliti beri judul **“Studi Deskriptif Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Guru pada Proses Pembelajaran di Kelas II SDN 68 Kota Bengkulu”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru tentang keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana guru mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana guru mengatasi hambatan yang dialami dalam

mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pemahaman guru tentang keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Bagaimana guru mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui Apa saja hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu.
4. Untuk mengetahui Bagaimana guru mengatasi hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu.

Variasi Mengajar

Mengajar merupakan salah satu pekerjaan yang menuntut seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru dalam mengajar harus mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, selain menguasai berbagai kemampuan, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu

aspek penting dalam kompetensi guru. Untuk dapat menguasai keterampilan dasar mengajar, guru dituntut melakukan latihan yang terprogram. Setelah keterampilan ini dapat guru kuasai, maka akan memungkinkan seorang guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif (Anitah, dkk., 2008: 7.1)

Hasil penelitian Turney (1979) dalam Anitah (2008: 7.2) menyatakan terdapat delapan keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Delapan keterampilan tersebut yaitu, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dari delapan keterampilan tersebut, keterampilan dalam mengadakan variasi lebih luas penggunaannya dibandingkan keterampilan yang lain, karena keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan campuran atau keterampilan yang diintegrasikan dengan keterampilan yang lain.

Tujuan Variasi Mengajar

Menurut Djamarah (2013: 161), Penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi yang dimaksud dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses pembelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.

- 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas individual
- 5) Mendorong siswa untuk belajar

Prinsip penggunaan variasi mengajar

Agar kegiatan pembelajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya dalam hal itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain itu juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.

Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga *moment* proses pembelajaran yang utuh tidak rusak, perhatian siswa dan proses pembelajaran tidak terganggu.

Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru.

Variasi gaya mengajar

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan atau tingkah laku seorang guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun mempunyai tujuan mengajar yang sama yaitu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya, namun setiap guru tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Komponen variasi gaya mengajar menurut Anitah (2008: 7.40

meliputi variasi suara, pemusatan perhatian/penekanan (*Focusing*), pemberian waktu (*Pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik (*Gesturing*), dan perubahan posisi.

METHODS

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik. sedangkan Metode yang digunakan ini yakni metode deskriptif kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di SDN 68 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Kalimantan Merpati 17 Rawa Makmur Kota Bengkulu. Adapun subjek penelitiannya adalah guru kelas II SDN 68 Kota Bengkulu yang terdiri dari dua orang guru yaitu guru kelas IIA dan guru kelas IIB. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2015 di SDN 68 Kota Bengkulu.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas II mengenai pemahaman guru tentang keterampilan variasi gaya mengajar, pengimplementasiannya, dan hambatan yang ditemukan serta solusi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu. Sumber data primer ini adalah narasumber atau yang menjadi informan dalam wawancara, yaitu guru kelas IIA dan IIB. Selain itu, data primer juga didapatkan dari proses pembelajaran yang diamati peneliti. Sumber penelitian ini yaitu keterampilan variasi

gaya mengajar guru kelas IIA dan IIB pada proses pembelajaran berlangsung.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat mendukung data primer berkaitan dengan variasi gaya mengajar yang dilakukan guru dan proses pembelajaran di kelas IIA dan kelas IIB SDN 68 Kota Bengkulu. Data ini berupa dokumentasi seperti lembar observasi dan lembar wawancara, serta rekaman ataupun video yang diambil pada saat mengambil data dari sumber data utama. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan catatan lapangan pada setiap observasi dan wawancara, catatan lapangan ini berupa catatan atau gambaran lengkap tentang kegiatan, suasana, kondisi, situasi yang terjadi pada saat melakukan observasi dan wawancara.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi dan wawancara. Adapun pengembangan instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa tabel yang berisi tentang acuan secara umum teknik pengumpulan data

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman, dengan langkah analisis terdiri dari *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, serta *Conclusion drawing & Verifying*.

Uji Kredibilitas

Dalam penelitian menggunakan tiga cara dalam pengujian kredibilitas datanya, yakni Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Pemahaman guru tentang keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas IIA dan guru kelas IIB didapatkan hasil bahwa variasi gaya mengajar adalah gaya atau cara seorang guru dalam mengajar selama pembelajaran yang berlangsung yang berupa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dari awal hingga akhir. Komponen variasi gaya mengajar menurut guru Fr dan Py sangatlah banyak, mulai dari lenggak-lenggok atau cara berjalan guru dikelas, suara dalam menyampaikan materi atau dalam berkomunikasi dengan siswa, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun individu, serta mengkondisikan siswa agar tetap fokus dalam belajar dan tidak ribut. Hal ini sejalan dengan pendapat Anitah (2008: 7.40) mengemukakan bahwa sangat banyak variasi gaya mengajar yang dapat dilakukan oleh seorang guru. Secara garis besar, hal-hal yang berkaitan dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh seorang guru yaitu Variasi suara, Pemusatan perhatian/penekanan (*Focusing*), Pemberian waktu (*Pausing*), Kontak pandang, Gerakan anggota badan dan mimik (*Gesturing*), dan Perubahan posisi guru mengajar.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, guru Fr dan Py mengatakan bahwa secara umum tujuan dari variasi gaya mengajar itu adalah untuk memotivasi siswa agar semangat belajar, untuk menjaga agar siswa tetap fokus, tidak ribut dalam belajar, dan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, guru Py menambahkan bahwa variasi gaya mengajar yang dilakukan seorang guru akan mempengaruhi cara pandang siswa-siswa terhadap guru tersebut. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 161), yang menyatakan bahwa penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian siswa, motivasi, dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi yang dimaksud dapat dikembangkan sebagai berikut: 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses pembelajaran, 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, 3) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas individual, dan 5) Mendorong siswa untuk belajar.

Adapun hal yang paling penting dalam mengimplementasikan variasi gaya mengajar menurut guru Fr adalah guru dapat melaksanakan variasi gaya mengajar tersebut secara maksimal sesuai kondisi kelas. Namun sedikit berbeda dengan yang disampaikan guru Fr, dalam wawancara guru Py mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan dari variasi gaya mengajar tersebut secara maksimal, hal yang paling penting adalah guru benar-benar memahami apa itu variasi mengajar serta menyadari pentingnya hal tersebut, sehingga dalam mengimplementasikannya

guru dapat melaksanakan semua ruang lingkup atau komponen dari variasi gaya mengajar tersebut sesuai dengan kebutuhan atau bagaimana kondisi siswa.

Meskipun pendapat yang disampaikan guru Fr dan guru Py belum terlalu rinci disampaikan, namun hal ini telah sesuai dengan teori yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Diambil dari pendapat Djamarah (2013: 166) tentang prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar, adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan variasi gaya mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain itu juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.
- b. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga *moment* proses pembelajaran yang utuh tidak rusak, perhatian siswa dan proses pembelajaran tidak terganggu.
- c. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru.

2. Implementasi keterampilan variasi gaya mengajar guru pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu

a. Variasi suara

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh bahwa secara umum dalam proses pembelajaran suara baik guru Fr maupun guru Py telah cukup bervariasi, kadang rendah, kadang tinggi, dan kadang cepat disesuaikan dengan kondisi kelas. Siswa dapat mendengarkan suara guru Fr dan Py dari deretan depan hingga deretan belakang. Guru Fr dan Py telah cukup

mampu mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2013: 167) yang mengatakan bahwa suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan, guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal yang dianggap penting. Berbicara secara pelan dengan seorang siswa, atau berbicara secara tajam dengan siswa-siswa yang kurang perhatian dan seterusnya.

b. Pemusatan perhatian/ penekanan (*Focusing*)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru kelas IIA dan guru kelas IIB didapatkan hasil bahwa baik guru Fr maupun guru Py telah melakukan penekanan (*focusing*) pada saat menjelaskan materi pelajaran yaitu dengan penekanan secara verbal. Guru telah memberikan intonasi dan volume suara yang berbeda ketika menjelaskan materi yang lebih penting serta menuliskan materi-materi yang perlu diingat tersebut di papan tulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah (2013: 168) bahwa untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu materi penting guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, menunjuk dengan jari atau memberikan tanda pada papan tulis. Sedangkan penekanan berupa mengingatkan kepada siswa bahwa materi tersebut penting untuk diingat atau meminta siswa memperhatikan lebih baik materi tersebut belum dilakukan guru Fr dan guru Py. Hal ini telah dinyatakan Anita (2008: 7.41) bahwa dalam proses pembelajaran guru dapat membuat siswa-siswa memperhatikan butir-butir penting yang disampaikan

dengan cara mengucapkan kata-kata tertentu atau dengan memberikan isyarat atau gerakan seperlunya.

c. Kesenyapan/ pemberian waktu (*Pausing*)

Anitah (2008: 7.42) menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengantuk, berbicara atau bermain dengan temannya atau mungkin ada siswa yang sibuk sendiri guru dapat melakukan teknik kesenyapan, yaitu diam sejenak sambil memandang kearah siswa yang sedang sibuk atau ribut tersebut. Adapun hasil wawancara, observasi terhadap guru kelas IIA dan kelas IIB tentang kesenyapan/ pemberian waktu (*Pausing*) yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa guru Fr dan guru Py belum melakukan teknik kesenyapan atau mendiamkan sejenak. Melainkan ketika ada siswa yang ribut atau sibuk sendiri, baik guru Fr maupun guru Py mengembalikan perhatian siswa tersebut dengan cara memandang siswa tersebut dan menegur atau menasihatinya agar tidak ribut. Bahkan pada saat observasi terlihat guru Fr memarahi siswa yang ribut tersebut.

Di sisi lain, ketika memberikan soal atau pertanyaan kepada siswa, baik guru Fr maupun guru Py telah melakukan pemberian waktu kepada siswa untuk memberikan kesempatan agar siswa dapat memahami, menggali atau mengingat pengetahuan mereka tentang pertanyaan atau soal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2013: 168) yang menyatakan bahwa dalam keterampilan bertanya, dengan tujuan memberikan waktu berpikir kepada siswa. Setelah diam beberapa saat, barulah guru menunjuk atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

d. Kontak pandang

Hasil wawancara kepada guru kelas IIA dan IIB tentang kontak pandang yang dilakukan yaitu selama proses pembelajaran guru Fr dan guru Py memberikan pandangan kepada siswa secara menyeluruh. Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pada saat proses pembelajaran berlangsung baik guru Fr maupun guru Py melakukan kontak pandang keseluruhan siswa. Guru mengarahkan pandangan keseluruhan sudut kelas dalam menyampaikan materi. Ketika ada siswa bertanya atau menyampaikan pendapatnya guru mendengarkan sambil memandang siswa yang berbicara tersebut. Selain itu, kontak pandang juga dilakukan guru Fr dan guru Py ketika ada siswa yang ribut, guru memandang siswa yang ribut atau tidak disiplin tersebut sambil memanggil atau menegurnya.

e. Gerakan anggota badan dan mimik

Hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap guru kelas IIA dan kelas IIB menunjukkan bahwa baik Guru Fr maupun guru Py dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa telah disertai dengan mimik muka dan gerakan anggota badan terutama tangan yang disesuaikan dengan materi atau informasi yang disampaikan. Selain pada saat menyampaikan materi atau informasi gerakan anggota badan juga terlihat ketika guru Fr dan guru Py memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, pada saat seperti ini guru mengacungkan jempol sambil menganggukkan kepala atau mengajak siswa-siswa yang lain untuk bertepuk tangan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Anitah (2008: 7.42) yang menyatakan bahwa mimik dan gerakan badan merupakan alat yang efektif dan sangat penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan. Variasi mimik dan gerakan badan yang dilakukan secara tepat dapat mengkomunikasikan pesan secara lebih efektif dibandingkan dengan ucapan yang bertele-tele. Mimik dan gerakan badan yang dapat divariasikan guru pada saat mengajar seperti ekspresi wajah, gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan bahu, gerakan badan secara keseluruhan.

f. Perubahan posisi

Hasil wawancara maupun observasi kepada guru kelas IIA tentang perubahan posisi yang dilakukan pada proses pembelajaran yaitu secara umum pada saat mengajar guru Fr dan guru Py selalu berpindah-pindah posisi, ketika menjelaskan materi guru lebih sering berdiri didepan kelas sedangkan ketika siswa berdiskusi atau mengerjakan tugas guru berkeliling kelas atau duduk di kursi guru. Ketika ada siswa yang ribut terlihat guru Fr dan guru Py mendekati siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2008: 7.43) yaitu posisi guru ketika mengajar di dalam kelas berpengaruh kepada gairah atau motivasi siswa belajar. Selama mengajar guru tidak seharusnya terpaku di satu tempat.

3. Hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu

Secara umum hambatan dalam mengajar yang guru Fr dan guru Py alami

yaitu perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran, dan ada juga siswa yang masih kurang mampu menulis. Selain itu, siswa-siswa sering ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada yang malas belajar.

4. Cara guru mengatasi hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Fr tentang cara mengatasi atau menindaklanjuti hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran berlangsung yaitu guru Fr sering memanggil nama siswa yang ribut lalu menasihatinya, terkadang juga memarahinya. Selain itu guru Fr sering memindahkan tempat duduk anak tersebut. Untuk siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada saat mengerjakan soal dilakukan remedial. Selain itu, bagi siswa-siswa yang bermasalahnya sudah agak parah, guru Fr menyerahkannya kepada mahasiswa BK yang memang ditugaskan menangani siswa yang bermasalah di SDN 68 kota Bengkulu tersebut.

Adapun hasil wawancara kepada guru kelas IIB tentang cara yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan keterampilan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung guru Py menggunakan teknik tutor sebaya, yaitu ketika ditugaskan mengerjakan tugas siswa-siswa yang lebih cepat selesai ditugaskan untuk mengajari atau membimbing siswa yang lain. Selain itu,

untuk siswa yang kemampuannya kurang, biasanya guru berikan remedial selama satu jam setelah jam pelajaran selesai dan untuk siswa-siswa yang pintar diberikana pengayaan berupa soal-soal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang keterampilan variasi gaya mengajar guru pada proses pembelajaran di kelas II SDN 68 Kota Bengkulu, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memahami tentang variasi gaya mengajar serta pengimplementasiannya pada proses pembelajaran sudah terlihat. Simpulan penelitian tersebut dapat dipaparkan lebih rinci seperti sebagai berikut: 1) Guru kelas II telah cukup memahami tentang variasi gaya mengajar. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan guru yang telah sesuai dengan teori yang diambil dalam memberikan penjelasan tentang pengertian variasi gaya mengajar, ruang lingkup/ komponen variasi gaya mengajar, tujuan serta prinsip penggunaannya pada proses pembelajaran. 2) Guru secara umum telah melaksanakan semua komponen variasi gaya mengajar meskipun belum secara maksimal. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung guru telah mengajar dengan suara yang bervariasi, memusatkan perhatian siswa dengan memberikan penekanan-penekanan pada materi pembelajaran serta menuliskan materi tersebut dipapan tulis, guru juga telah melakukan kontak pandang secara menyeluruh kepada siswa, melakukan gerakan badan dan mimik yang disesuaikan dengan materi, serta telah melakukan perpindahan posisi dari berdiri hingga mengelilingi kelas membimbing

siswa belajar. Variasi gaya mengajar yang belum terlihat dilakukan guru pada proses pembelajaran yaitu teknik kesenyapan, guru belum memberikan kesenyapan pada saat mengembalikan suasana belajar, melainkan dengan langsung menegur siswa yang kurang disiplin tersebut. 3) Secara umum hambatan yang ditemui guru dalam mengimplementasikan variasi gaya mengajar adalah terdapatnya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran, banyaknya siswa yang ribut, serta kesulitan belajar yang dialami siswa seperti masih sulitnya membaca dan menulis. 4) Cara guru dalam mengatasi dan mengantisipasi hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan variasi gaya mengajar pada proses pembelajaran yaitu dengan menegur, memanggil dan menasihati siswa-siswa yang ribut pada proses pembelajaran, serta memberikan pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dan memberikan remedial kepada siswa yang masih kurang kemampuannya belajar. Selain itu, guru menyerahkan siswa-siswa yang bermasalah kepada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling (BK) yang bertugas di SDN 68 Kota Bengkulu.

REFERENCES

Angganing, Paradika. 2011. "Hubungan gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri kabupaten Wonogiri adalah penelitian yang diteliti oleh Paradika Angganing pada tahun 2011", <http://www.google.com/url?uns.ac.id>. Diunduh pada tanggal 01 Nopember 2014.

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anitah, Sri W, et al. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Budiyanti, Hendri. 2012. "Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2012", <http://www.google.com/url?.stainsalatiga.ac.id>. Diunduh pada tanggal 01 Nopember 2014.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- M, Sardiman A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Satori dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, Ervin Tri. 2010. "Pengaruh motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Virgo Fidelis Bawen tahun 2009/2010", <http://www.google.com/url?.uns.ac.id>. Diunduh pada tanggal 01 Nopember 2014.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.